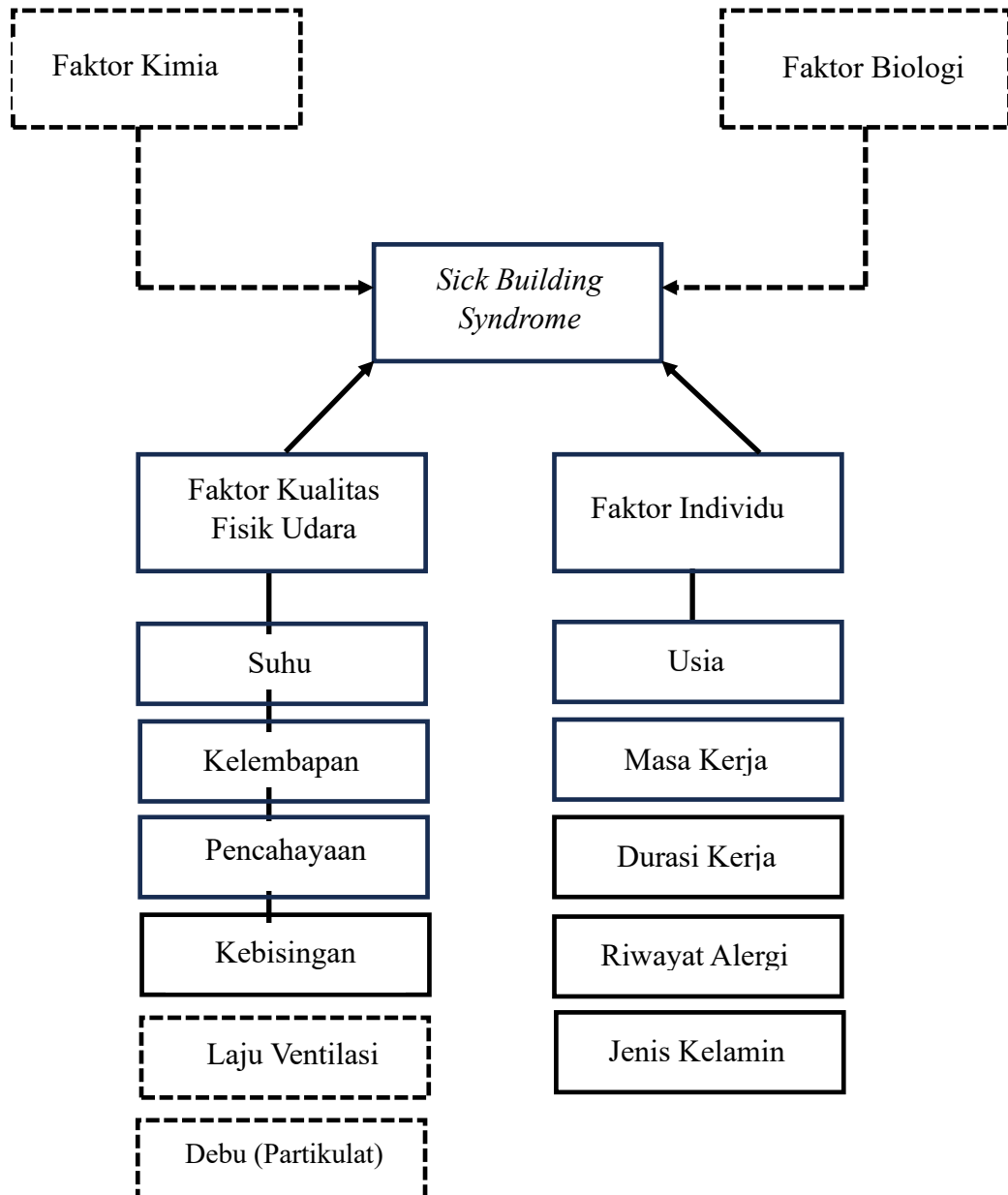


BAB III

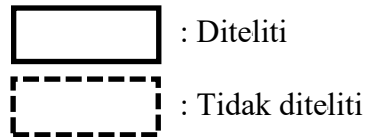
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Berdasarkan masalah yang ingin diteliti yang dikaitkan dengan teori pendukung, maka kerangka penelitian dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian



Berdasarkan kerangka penelitian diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *Sick Building Syndrome* yaitu faktor fisik, faktor kimia, faktor biologi, faktor kualitas fisik udara dan faktor individu. Faktor fisik diantaranya adalah bahan material gedung, iklim kerja, ventilasi yang kurang memadai, karpet di ruang kerja yang tidak terawat, radiasi, mesin fotocopy, komputer dan peralatan penunjang lainnya. Faktor biologi yang dimaksud adalah virus, jamur dan bakteri. Penelitian ini akan meneliti faktor kualitas fisik udara dan faktor individu untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut pada kejadian *Sick Building Syndrome*. Faktor kualitas fisik udara terdiri dari suhu, kelembaban, pencahayaan dan kebisingan. Faktor individu yang diteliti yaitu usia, masa kerja, durasi kerja, jenis kelamin dan riwayat alergi.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel yaitu konsep yang mempunyai variasi nilai. Konsep-konsep yang tidak mengandung pengertian nilai yang beragam biasanya dapat diubah menjadi variabel dengan memusatkan pada aspek tertentu dari konsep tersebut. (Siyoto, 2015). Variabel secara umum adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian.

a. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. (Suiraoaka, I. P., Budiani, N. N., & Sarihati, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini faktor kualitas fisik udara

(suhu, pencahayaan, kelembaban, pencahayaan, kebisingan) udara dan faktor individu (usia, masa kerja, durasi kerja, Riwayat alergi dan jenis kelamin).

b. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Suiraoaka, I. P., Budiani, N. N., & Sarihati, 2019).

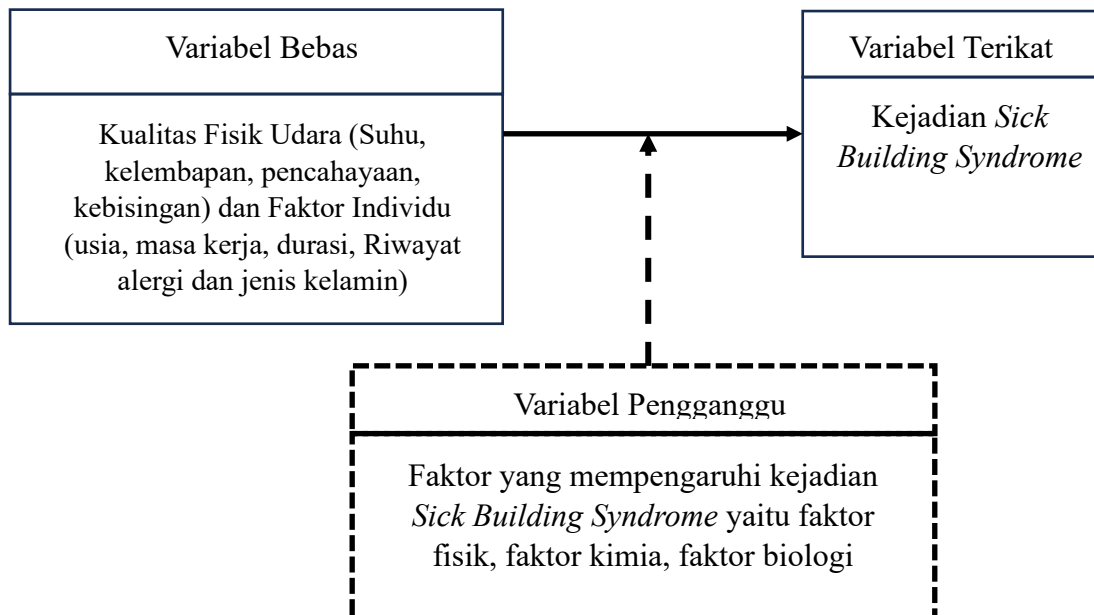
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian *Sick Building Syndrome*.

c. Variabel Pengganggu

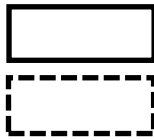
Variabel pengganggu adalah variabel yang tidak dapat dikendalikan dan dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah faktor fisik, faktor kimia, faktor biologi.

2. Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel yaitu hubungan timbal balik antar dua variabel atau lebih (Arikunto, 2020). Adapun korelasi antar variabel bebas, variabel terikat dan variabel pengganggu adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Hubungan Antar Variabel



: Diteliti

: Tidak diteliti

3. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah petunjuk yang menjelaskan bagaimana mengukur atau mengamati suatu variabel dalam penelitian ((Notoatmodjo, 2018)).

Definisi operasional penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Skala	Keterangan
Kualitas Fisik Udara	Suatu kondisi dimana sebuah ruangan yang ditempati memiliki suhu, kelembaban, pencahayaan, serta kebisingan sesuai dengan standar baku mutu yang berlaku	- Suhu diukur dengan menggunakan alat ukur thermohygrometer	- Nominal	- Tidak memenuhi standar < 23 ⁰ C atau >26 ⁰ C
		- Kelembaban udara diukur dengan menggunakan alat thermohygrometer	- Nominal	- Memenuhi standar 23 ⁰ C-26 ⁰ C
		- Kelembaban udara diukur dengan menggunakan alat thermohygrometer	- Nominal	- Tidak memenuhi standar < 40% atau >60%
		- Kelembaban udara diukur dengan menggunakan alat thermohygrometer	- Nominal	- Memenuhi standar 40%-60%
Kualitas Udara	Suatu kondisi dimana sebuah ruangan yang ditempati memiliki suhu, kelembaban, pencahayaan, serta kebisingan sesuai dengan standar baku mutu yang berlaku	- Pencahayaan diukur dengan menggunakan alat ukur luxmeter	- Nominal	- Tidak memenuhi standar < 100 lux atau >200 lux
		- Pencahayaan diukur dengan menggunakan alat ukur luxmeter	- Nominal	- Memenuhi standar 100-200 lux
Kualitas Udara	Suatu kondisi dimana sebuah ruangan yang ditempati memiliki suhu, kelembaban, pencahayaan, serta kebisingan sesuai dengan standar baku mutu yang berlaku	- Kebisingan diukur dengan menggunakan alat	- Nominal	- Tidak memenuhi standar < 100 lux atau >200 lux
		- Kebisingan diukur dengan menggunakan alat	- Nominal	- Memenuhi standar 100-200 lux

ukur sound level
meter

standar >
85 dB(A)
- Memenuhi
standar
 ≤ 85 dB(A)

Faktor Individu	Merujuk pada karakteristik internal yang melekat pada diri karyawan dan membedakan kinerjanya satu sama lain seperti usia dan masa bekerja	- Usia diukur dengan kuisisioner dimana usia dikelompokkan menjadi 2 yaitu < 40 tahun dan > 40 tahun	- Nominal	- Disebut tidak berisiko bila usia < 40 tahun, berisiko > 40 tahun.
		- Masa kerja diukur dengan kuisisioner dimana lama kerja <3 tahun dianggap baru dan > dari 3 tahun dianggap lama	- Nominal	-Disebut baru apabila bekerja <3 tahun dan lama apabila bekerja >3 tahun.
		- Durasi kerja adalah lama waktu responden bekerja di ruangan CSSD atau <i>Laundry</i> dalam satu hari kerja diketahui dengan kuesioner	Nominal	- ≤ 8 jam/hari - > 8 jam/hari
		- Kondisi dimana responden memiliki riwayat penyakit alergi yang pernah didiagnosis tenaga kesehatan atau dirasakan secara berulang Wawancara menggunakan kuesioner	- Nominal	- Ada riwayat alergi (asma, rinitis alergi, dermatitis, dll) - Tidak ada riwayat alergi
		- Jenis kelamin adalah	- Nominal	- Laki laki -Perempuan

		Karakteristik biologis responden berdasarkan identitas jenis kelamin		
<i>Sick Building Syndrome</i>	Istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi bangunan yang dapat menyebabkan masalah kesehatan bagi individu yang menghabiskan waktu di dalamnya.	Dilakukan dengan wawancara terstruktur dengan menggunakan kuisisioner. Dimana, seseorang dikatakan memiliki keluhan lebih dari atau sama dengan 2/3 yang dirasakan oleh setidaknya 30% dari total responden.	- Nominal	- Ya : apabila pekerja merasakan 2/3 dari 22 gejala selama 2 minggu. - Tidak: apabila pekerja tidak merasakan gejala atau < 2/3 dari 22 gejala selama 2 minggu

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian dan merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian (Sujarweni, 2023) . Adapun hipotesis (H_a) dari penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan antara suhu dengan kejadian *Sick Building Syndrome* di Instalasi *Central Steril Supply Department* dan *Laundry* Terpadu RSUD Kabupaten Klungkung.
2. Ada hubungan antara kelembapan dengan kejadian *Sick Building Syndrome* di Instalasi *Central Steril Supply Department* dan *Laundry* Terpadu RSUD Kabupaten Klungkung.
3. Ada hubungan antara pencahayaan dengan kejadian *Sick Building Syndrome* di Instalasi *Central Steril Supply Department* dan *Laundry*

Terpadu RSUD Kabupaten Klungkung.

4. Ada hubungan antara kebisingan dengan kejadian *Sick Building Syndrome* di Instalasi *Central Steril Supply Department* dan *Laundry* Terpadu RSUD Kabupaten Klungkung.
5. Ada hubungan antara usia dengan kejadian *Sick Building Syndrome* di Instalasi *Central Steril Supply Department* dan *Laundry* Terpadu RSUD Kabupaten Klungkung.
6. Ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian *Sick Building Syndrome* di Instalasi *Central Steril Supply Department* dan *Laundry* Terpadu RSUD Kabupaten Klungkung.
7. Ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian *Sick Building Syndrome* di Instalasi *Central Steril Supply Department* dan *Laundry* Terpadu RSUD Kabupaten Klungkung.
8. Ada hubungan antara durasi kerja dengan kejadian *Sick Building Syndrome* di Instalasi *Central Steril Supply Department* dan *Laundry* Terpadu RSUD Kabupaten Klungkung.
9. Ada hubungan antara riwayat alergi dengan kejadian *Sick Building Syndrome* di Instalasi *Central Steril Supply Department* dan *Laundry* Terpadu RSUD Kabupaten Klungkung.